

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak orang yang mempelajari bahasa Jepang di berbagai negara untuk kepentingan seni, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan lainnya.

Perkembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Jumlah peminat bahasa Jepang di tingkat SMU dan SMK semakin meningkat. Di SMK, bahasa Jepang dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing pilihan. Ine Irnawati dalam artikelnya menegaskan bahwa minat siswa terhadap pelajaran bahasa Jepang di SMK ternyata terus menunjukkan peningkatan. Setiap tahun Japan Foundation selalu mengirimkan seorang *native speaker* untuk setiap provinsi di Indonesia (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0305/29/1104.htm>).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Jepang di SMK dihadapkan pada permasalahan yaitu pembelajaran bahasa ternyata kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Salah satu penyebabnya karena pengajar menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Sistem pengajaran yang digunakan oleh pengajar cenderung otoriter dan instruktif, serta proses komunikasinya satu arah. Pengajar yang memegang kendali, memainkan peran aktif, sementara siswa hanya duduk menerima informasi ilmu pengetahuan dan keterampilan secara pasif.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Jepang di SMK, diperlukan adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, dalam hal ini diperlukan adanya inovasi atau model-model pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan masalah diatas, salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan saat ini adalah model *cooperative learning* (belajar kelompok).

Model *cooperative learning* adalah suatu pendekatan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bekerjasama selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di sekolah selama ini sebenarnya sudah ada pengajar yang menerapkan belajar kelompok. Namun jika dicermati, kegiatan kelompok tersebut bukanlah *cooperative learning*, melainkan tujuan dari kelompok tersebut hanya untuk menyelesaikan tugas semata. Dalam metode *cooperative learning*, siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu (Lie, 2005:19).

Model *cooperative learning* bermakna lebih daripada sekedar belajar kelompok tradisional yang membentuk kelompok kerja dengan lingkungan yang positif dan meniadakan persaingan individu dalam kelompok untuk mencapai prestasi akademik.

Roger dan David Johnson (Lie, 2005:31) mengemukakan bahwa terdapat lima unsur model pembelajaran *cooperative learning* yang, yaitu 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Tatap muka, 4) Komunikasi antar anggota, dan 5) Evaluasi proses kelompok.

Dalam penelitian ini, salah satu materi yang akan diujicobakan adalah huruf pengajaran huruf Hiragana. Hal ini sejalan dengan pendapat Kimura Muneo (1988:20) mengemukakan bahwa “Jika mempelajari bahasa Jepang, jelas sekali huruf yang harus digunakan pun adalah huruf bahasa Jepang.” (Dengan demikian para pembelajar bahasa Jepang harus berusaha mempelajari huruf bahasa Jepang walaupun sesulit apapun.

Menurut Ishida yang dikutip oleh Sudjianto (1995:14), huruf Hiragana dipakai untuk menuliskan kata-kata bahasa Jepang asli (wago) dan kata-kata bahasa Jepang yang berasal dari Cina klasik (kango) sebagai pengganti Kanji, menuliskan bagian dari verba (行く、寝る), ajektiva-I (寒い、高い), dan ajektiva-na yang dapat mengalami perubahan (静かな), menuliskan partikel (は、を、が、の、も、し、へ、に、で), verba bantu (一です、一たい), prefiks (お金、お茶), sufiks (暑さ、山田さん), dan sebagainya.

Dengan model pembelajaran *cooperative learning* diharapkan proses pembelajaran bahasa Jepang dapat meningkatkan aspek kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, setelah memperhatikan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut. Adapun judul yang diajukan adalah : **“Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang” (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bandung)**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka masalah pokok penelitian ini adalah : Seberapa jauhkah efektivitas dari pelaksanaan dan hasil yang dicapai melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada pembelajaran huruf hiragana di SMK? Supaya masalah ini dapat ditangani secara efisien, maka penulis perlu merumuskan secara rinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam menguasai huruf Hiragana setelah menggunakan model *cooperative learning*?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam menguasai huruf Hiragana tanpa menggunakan model *cooperative learning*?
3. Bagaimana tanggapan siswa tentang penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran huruf Hiragana?
4. Kendala apa yang dihadapi siswa dalam penerapan model *cooperative learning*?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pokok bahasan yang akan diujicobakan dalam penelitian ini hanya akan diujicobakan pada mata pelajaran bahasa Jepang khususnya dalam penguasaan huruf hiragana.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X AP 2 di SMK Negeri 3 kota Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam menguasai huruf hiragana sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam menguasai huruf hiragana sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan model *cooperative learning*.
3. Mendeskripsikan tanggapan siswa tentang penerapan model *cooperative learning* dalam pengajaran huruf hiragana.
4. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi siswa dalam penerapan model *cooperative learning*.

1.5 Manfaat

Manfaat yang bisa diraih dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.
2. Sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *cooperative learning*.
3. Sebagai salah satu alat bantu pengajar dalam meningkatkan kompetensinya untuk menciptakan pembelajaran bahasa Jepang yang aktif, partisipatif dan mengacu kepada kepentingan siswa.
4. Dengan model pembelajaran *cooperative learning* siswa dapat melakukan proses pembelajaran bahasa Jepang dalam suasana yang menyenangkan dan demokratis.
5. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mencari model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang di sekolah.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mencoba mendefinisikan istilah sebagai berikut :

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan gagasan-gagasan yang meliputi serangkaian kegiatan yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran cooperative learning adalah suatu cara atau pendekatan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bekerjasama selama berlangsungnya proses belajar mengajar.
3. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang pada kemampuan membaca. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah perubahan skor pre-tes, dan pos-tes.

1.7 Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian, maka penelitian membutuhkan sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang dibahas secara objektif. Sumber data yang dimaksud biasanya disebut populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:90).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 3 Bandung yang dibagi kedalam beberapa program keahlian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Pembagian Kelas X Berdasarkan Program Keahlian

| NO | PROGRAM KEAHLIAN | KELAS |
|---------------|--------------------------|--------|
| 1 | Administrasi Perkantoran | X AP 1 |
| | | X AP 2 |
| | | X AP 3 |
| | | X AP 4 |
| 2 | Akuntansi | X AK 1 |
| | | X AK 2 |
| | | X AK 3 |
| 3 | Penjualan | X PJ 1 |
| | | X PJ 2 |
| | | X PJ 3 |
| | | X PJ 4 |
| 4 | Usaha Jasa Pariwisata | X UJP |
| Jumlah | 4 | 12 |

Setelah populasi ditetapkan, selanjutnya ditentukan sampel agar segera dapat dilakukan pengumpulan data. S. Nasution (1988:99) mengemukakan bahwa “Sampel adalah yang mewakili keseluruhan populasi”. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Sejalan dengan pendapat itu, Moh. Ali (1987:54) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 2 yang berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas X AP 4 yang berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol atau kelas pembanding.

1.8 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.8.1 Anggapan Dasar

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa, *pertama*, penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan (Slavin, dalam Sanjaya, 2006:240).

1.8.2 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1993:62). Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu : model cooperative learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran huruf hiragana.

1.9 Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Menjelaskan secara teoritis tentang konsep model pembelajaran cooperative learning, dan prestasi belajar.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan variabel penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan tentang temuan penelitian beserta pembahasannya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.